

Implementasi Suplemen Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal pada Subtema Jenis-Jenis Pekerjaan

Wahyu Nugroho¹, Sumarmi², M. Ramli³

¹Pendidikan Dasar-Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Geografi-Universitas Negeri Malang

³Bimbingan Konseling-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-08-2020

Disetujui: 21-06-2021

Kata kunci:

supplemental instructional materials; implementation; local wisdom; suplemen bahan ajar; implementasi; kearifan lokal

ABSTRAK

Abstract: This study aims to analyze the implementation of teaching material supplements based on local wisdom in the sub-theme of types of work. This research method is development research with a 4-D development model (define, design, develop and disseminate). The research data obtained by the validation of 90% teacher book experts, 90% student books with very valid criteria, 95.83% teacher book attractiveness test results, while 95.23% student books both reached very attractive criteria, practicality test results on teacher observations 93, 27%, and student activity reached 93.32%, both of which showed very good criteria. The data from the teacher response questionnaire reached 95.31%, the student response questionnaire reached 91.80% which shows very practical criteria. The results of the product effectiveness test showed that student learning outcomes had increased from the average score of 56.09 pretest results to 83.77 at the end of the post-test.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi suplemen bahan ajar berbasis kearifan lokal pada subtema Jenis-jenis pekerjaan. Metode penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model pengembangan 4-D (*define, design, develop dan disseminate*). Data hasil penelitian diperoleh validasi ahli buku guru 90%, buku siswa 90% dengan kriteria sangat valid, hasil uji kemenarikan buku guru 95,83%, sedangkan buku siswa 95,23% keduanya mencapai kriteria sangat menarik, hasil uji kepraktisan pada observasi guru 93,27%, dan aktivitas siswa mencapai 93,32% keduanya menunjukkan kriteria sangat baik. Data hasil angket respon guru mencapai 95,31%, angket respon siswa mencapai 91,80% yang menunjukkan kriteria sangat praktis. Hasil uji keefektifan produk menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata hasil *pretest* 56,09 meningkat menjadi 83,77 pada akhir *posttest*.

Alamat Korespondensi:

Wahyu Nugroho
Pendidikan Dasar
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: nugrohowahyu.wn93@gmail.com

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewariskan nilai-nilai kebudayaan. Kebudayaan diintegrasikan ke dalam bentuk pendidikan sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk budi pekerti dan mengembangkan pola pikir manusia yang madani dalam rangka mencerdaskan pola pikir manusia yang madani dalam rangka mencerdaskan pola pikir masyarakat, maka pendidikan diaplikasikan dalam bentuk proses pembelajaran (Undang-undang SINDIKNAS 2003). Pengembangan dalam pembelajaran harus dilakukan, namun harus memperhatikan nilai-nilai kajian bahan ajar, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan sarana pembelajaran yang harus diperbarui untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Puspitasari, *et al* 2016). Pelaksanaan perubahan kurikulum tidak dapat dipisahkan dari keberadaan bahan ajar, bahan ajar yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah bahan ajar tematik yang bermuatan tema pada setiap sesi isi kegiatan pembelajaran. Dengan adanya perubahan implementasi kurikulum 2013 diharapkan akan terjadi dampak positif yang memengaruhi siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Perubahan dalam kurikulum 2013 perlu diperhatikan dengan adanya perubahan dinamika sosial budaya masyarakat, meningkatkan kesadaran multicultural di satuan pendidikan untuk dipahami sebagai sarana vital menjunjung kesatuan dan persatuan khususnya bagi Negara seperti Indonesia dengan tingkat keberagaman yang cukup tinggi (Kruger *et al.*, 1990), hal ini sejalan berdasarkan hasil penelitian (Cha, *et al.*, 2016) yang menyatakan bahwa pendidikan multicultural sangat efisien dalam upaya meningkatkan pemahaman kearifan lokal. Perubahan yang terjadi dalam kurikulum meliputi proses pembelajaran, rancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan isi materi, dalam perubahan kurikulum tidak hanya dari segi materi isi, namun diharapkan perubahan kurikulum mampu merubah lingkungan sekolah serta bahan bacaan pengayaan yang mengantarkan siswa

dalam realita kehidupan lingkungan belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh pernyataan (Widyastono, 2015) yang menyatakan bahwa perubahan kurikulum harus memberikan dampak perubahan pola pikir positif siswa dalam membantu memahami kejadian di lingkungan siswa.

Perubahan materi isi buku tematik dari pemerintah belum memuat kearifan lokal yang diintegrasikan secara mendalam dengan penyesuaian lingkungan sekitar tempat tinggal siswa, hal ini perlu menjadi perhatian pengembang untuk penyempurnaan kurikulum dari segi materi, sehingga siswa dapat merasakan langsung fenomena nyata dari implementasi nilai kebiasaan siswa. Melalui pengembangan buku ajar yang melibatkan potensi daerah tempat tinggal siswa membuat pembelajaran lebih kontekstual, sehingga proses pembelajaran yang dialami siswa lebih bermakna (Nilasari, *et al*, 2016). Siswa mampu memahami materi apabila dikaitkan dengan lingkungan yang mereka pahami dan yang mereka ketahui melalui kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekitarnya (Hosnan, 2016). Berdasarkan hasil penelitian (Pornpimon, *et al*, 2014) terdapat lima cara yang dapat diterapkan untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum di pembelajaran sekolah dasar, yang pertama melalui kerjasama pemerintah dengan pihak swasta dalam mempromosikan pembelajaran berbasis kearifan lokal kepada masyarakat, kedua adanya dukungan lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah, ketiga adanya dukungan dari instansi terkait untuk mengintegrasikan kearifan lokal, dan yang kelima guru perlu memahami kearifan lokal.

Pemerintah melalui buku siswa dan buku guru edisi revisi 2017 untuk kelas IV mencoba membantu pemahaman dalam proses pembelajaran siswa, namun berdasarkan kajian analisis masih ditemukan materi yang kurang sesuai dengan muatan kompetensi dasar khususnya pada tema 4 berbagai pekerjaan subtema jenis-jenis pekerjaan. Sebaiknya muatan materi harus konsisten merujuk pada peraturan menteri tahun 2016 pada nomor 24 tentang KI dan KD sebagai landasan fundamental, hal ini membuktikan bahwa buku guru dan buku siswa bersifat sangat luas dan kurang mendalam, terutama pada materi isi bahan ajar. Secara umum buku guru dan buku siswa bersifat sangat luas dan kurang mendalam, terutama pada materi isi bahan ajar. Secara umum buku guru dan buku siswa telah menunjukkan adanya berbagai aktivitas siswa beserta contoh pelaksanaannya, namun aktivitas pada muatan materi pelajaran kurang diintegrasikan dengan lingkungan yang ada di sekitar siswa, dari permasalahan tersebut diperlukan sebuah inovasi sebagai pelengkap pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan permasalahan nyata, agar kemampuan bernalar siswa berkembang dengan baik (Alfi, *et al*, 2016).

Berdasarkan kondisi di lapangan melalui observasi dan pencatatan ditemukan bahwa sekolah telah menggunakan buku tematik terbitan kemendikbud serta buku penunjang dalam bentuk LKS yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan melalui kelompok kerja guru, namun buku penunjang yang digunakan cenderung hanya mengutamakan aspek kognitif semata dalam bentuk latihan-latihan soal tanpa ada pengembangan dalam aspek sikap dan aspek keterampilan, tidak adanya petunjuk pengerjaan soal, kurang tersedianya gambar yang jelas secara kontekstual, dan kurangnya penguatan nilai-nilai kearifan lokal yang diintegrasikan ke dalam bentuk materi isi kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model pengembangan *four-D* (4-D) dalam bentuk empat tahap, meliputi pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Develop*), dan penyebaran (*Disseminate*) (Thiagarajan, *et al*, 1974) bertujuan untuk menciptakan produk buku teks yang sudah terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan sekitar siswa dan didukung dengan kebutuhan di lapangan, khususnya oleh para pendidik.

Kebutuhan adanya produk suplemen bahan ajar yang berupa buku teks untuk siswa dan guru dilandasi oleh kebutuhan dan permasalahan mendasar yang dihadapi guru, kurang tepat apabila guru harus mencari sumber bahan ajar yang ada di luar daerah lingkungan tempat tinggal siswa, budaya lain sering disampaikan dan dipelajari namun nilai-nilai kearifan lokal daerah sendiri belum dimengerti bahkan belum diketahui oleh siswa, sehingga potensi daerah untuk mengenal jati diri dalam proses membentuk ingatan perubahan nilai kearifan budaya belum maksimal sebagai bekal generasi masa depan (Santi, 2018). Belum adanya bahan ajar atau sumber belajar yang berbasis kearifan lokal menjadikan peneliti terdorong untuk membuat dan mengembangkan produk suplemen bahan ajar sebagai pelengkap bahan ajar utama di tingkat sekolah dasar melalui penelitian dan pengembangan yang diberi judul Pengembangan Suplemen Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Mengenalkan nilai-nilai kearifan lokal sejak dini yang terintegrasi ke dalam bentuk buku teks memberikan pengetahuan tambahan kepada siswa untuk menjaga dan melestarikan potensi daerah yang ada dilingkungannya, sehingga nilai-nilai kearifan lokal tetap terjaga walaupun era modern semakin berkembang. Oleh sebab itu, pengenalan nilai-nilai kearifan lokal termasuk potensi daerah dilingkungan belajar siswa diperlukan untuk memberikan pemahaman budaya diri siswa sebagai bagian dari lingkungan dalam perspektif multikultural (Zhu *et al.*, 2020).

Penelitian sejenis sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya dilakukan oleh (Sulistiyani, 2017) yang menghasilkan pengembangan dalam bentuk buku guru dan buku siswa berbasis kearifan lokal, jika dilihat dari seluruh aspek yang telah ditetapkan hasil pengembangan layak, dengan revisi sedikit. Selanjutnya penelitian sejenis dilakukan oleh (Nurfitriani, 2017) dengan hasil pengembangan buku guru dan buku siswa sebagai pelengkap buku induk teruji sangat valid, menarik, praktis dan efektif, sehingga bahan ajar berupa buku guru dan siswa berbasis kearifan lokal layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian terdahulu juga dilakukan (Perwitasari, Wahjoedi, Akbar, 2018) menghasilkan produk bahan ajar tematik berbasis kontekstual yang telah teruji dan dapat digunakan guru dan siswa sebagai sumber rujukan alternatif, secara praktis sangat

tepat digunakan, dan sangat efektif terbukti dari hasil peningkatan belajar siswa yang menunjukkan perbedaan yang signifikan dari penggunaan bahan ajar.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian dan pengembangan yang menghasilkan produk penelitian dan diuji berdasarkan kevalidan, kemenarikan, kepraktisan, dan keefektifan. Produk yang telah dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan adalah suplemen bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas IV sekolah dasar dalam bentuk buku teks untuk guru dan siswa berbasis kearifan lokal. Model penelitian dan pengembangan menggunakan model 4-D dari Thiagarajan, dkk. Model 4-D dibagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).

HASIL

Pengembangan bahan ajar setidaknya terdapat komponen judul, mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan bagi siswa dan guru, informasi pendukung, lembar kerja dan evaluasi (Febrina et al., 2020). Penelitian dan pengembangan ini dilakukan melalui empat tahapan pokok yaitu, tahap pendefinisian (*define*), dalam tahap pendefinisian terbentuk oleh empat tahap meliputi: analisis awal-akhir dilakukan dengan langkah melaksanakan studi pendahuluan atau observasi awal dan wawancara terhadap guru dan siswa tentang penggunaan buku tematik terbitan Kemendikbud dan buku LKS terbitan Kelompok Kerja Guru di Dinas Pendidikan, analisis siswa dilakukan untuk mencari karakter pembelajar, analisis konsep untuk menentukan cakupan materi dalam muatan suplemen bahan ajar yang dikembangkan melalui analisis kompetensi dasar dan konsep materi, spesifikasi tujuan pembelajaran, hal ini dilakukan untuk merangkum seluruh hasil awal sebagai dasar untuk merancang rancangan pembelajaran.

Tahap perancangan (*design*) dimulai dari penyusunan tes acuan kriteria untuk mengidentifikasi target belajar dalam bentuk tes yang diujikan pada pembelajaran terakhir, pemilihan media suplemen bahan ajar, pemilihan format suplemen bahan ajar, perancangan produk awal dan produk awal sebelum ke tahap validasi ahli. Tahap pengembangan (*develop*) merupakan tahap untuk mengasikkan produk suplemen bahan ajar berupa buku teks untuk guru dan siswa, tahap ini dilakukan dalam dua langkah, yaitu penilaian validasi ahli yang disertai revisi, dan uji coba pengembangan setelah produk sudah berbentuk draf akhir. Tahap penyebaran (*disseminate*) dilakukan dengan kolaborasi antara kelompok kerja guru (KKG) untuk menyebarkan hasil produk pengembangan suplemen bahan ajar dalam bentuk cetakan terbatas dan *e-book*. Langkah ini dilakukan untuk mempublikasikan produk hasil pengembangan suplemen bahan ajar secara terbatas kepada satuan pendidikan di lingkup kerja gugus berdasarkan hasil uji lapangan yang sudah di analisis (Setyosari, 2015). Penyebaran melalui *e-book* dilakukan agar lebih efisien dan menghemat biaya percetakan, namun publikasi dalam bentuk *e-book* hanya digunakan dikalangan sendiri, hal ini dikarenakan keterbatasan biaya serta perlu adanya kajian lebih mendalam jika disebar luaskan di luar kelompok kerja guru.

Validasi Ahli Materi/isi

Validasi ahli merupakan salah satu langkah dalam pengembangan suplemen bahan ajar yang bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan hasil produk buku suplemen sebelum dipublikasikan. Terdapat dua validasi ahli dalam penelitian dan pengembangan diantaranya validasi ahli materi/isi dan validasi ahli desain/media. Validasi ahli materi memberikan saran, masukkan dalam bentuk instrument terhadap buku guru dan buku siswa tentang kompetensi dasar, muatan materi isi. Adapun muatan pokok instrumen validasi materi/isi meliputi; relevansi, ketepatan/keakuratan, pembelajaran tematik, kearifan lokal, dan evaluasi. Terdapat 30 butir indikator penilaian dalam bentuk instrumen terhadap buku siswa, dan 15 butir indikator penilaian terhadap buku guru yang digunakan sebagai bentuk pedoman penggunaan dan penilaian buku siswa.

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan oleh validator materi/isi terhadap buku guru menghasilkan jumlah skor total sebesar 57 dari jumlah skor maksimal 60, jika dipersentasikan ke dalam bentuk persen menjadi 95% sedangkan jika dikonversikan ke dalam tabel konversi termasuk kriteria sangat valid. Sementara pada hasil penilaian validator ahli materi/isi terhadap buku siswa diperoleh total skor berjumlah 112 dari jumlah skor maksimal 120. Berdasarkan total tersebut jika dipersentasikan ke dalam bentuk persen menjadi 93,3%, hal ini menunjukkan penilaian validator ahli materi/isi termasuk dalam kriteria sangat valid.

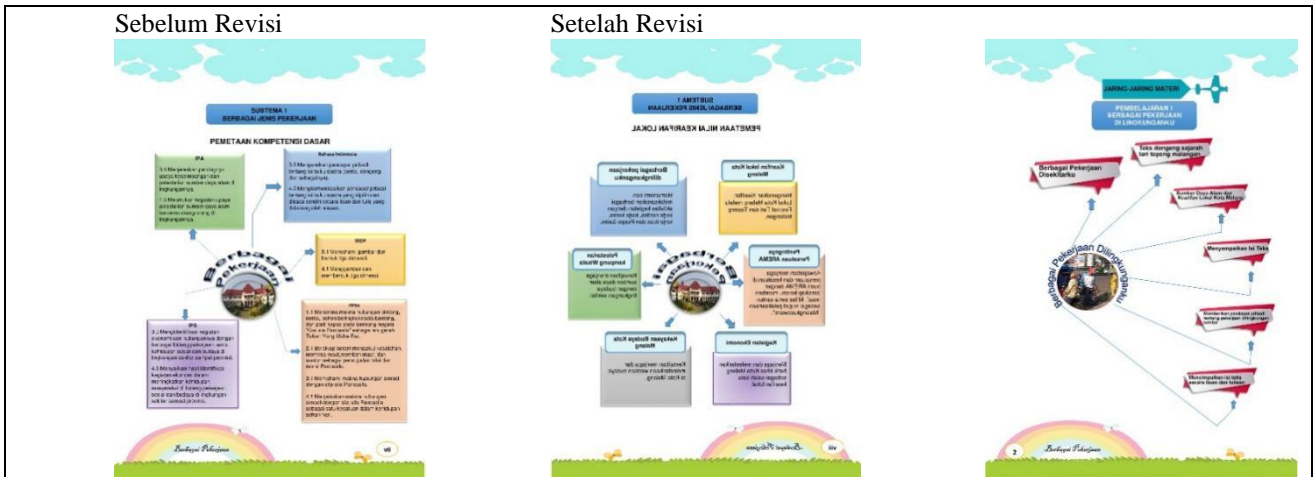
Validasi Ahli

Validasi merupakan salah satu penilaian validasi untuk mengukur dan mengetahui kevalidan berdasarkan desain tampilan produk suplemen dan muatan materi isi. Penilaian validasi ahli desain/media dilakukan terhadap tampilan buku guru dan buku siswa yang meliputi desain sampul (*cover*), desain isi, dan kejelasan (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020), sedangkan penilaian validasi ahli materi meliputi materi KD pada pembelajaran tematik sekolah dasar yang bertujuan untuk mengevaluasi muatan isi atau konten pembelajaran dari produk. Data hasil rekapitulasi validasi ahli pada suplemen bahan ajar untuk mengetahui hasil validasi ahli materi/isi dan hasil ahli Desain/media. Penjelasan dari hasil data tersebut dapat di paparkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Validasi Ahli Suplemen Bahan Ajar

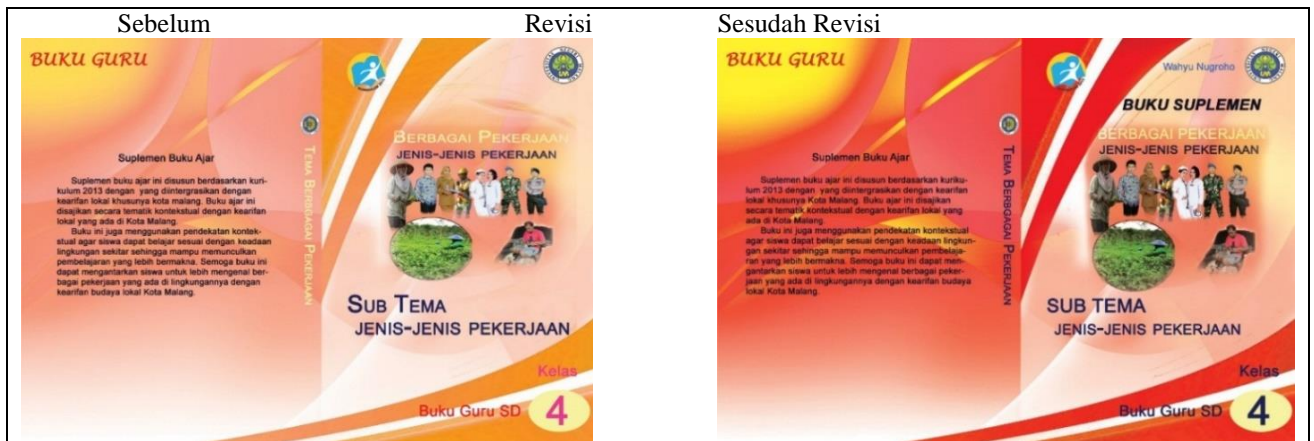
No	Validator	Buku Guru		Buku Siswa	
		Persentasae (%)	Kriteria	Persentase (%)	Kriteria
1.	Ahli Materi/isi	95%	Sangat Valid	93,3 %	Sangat Valid
2.	Ahli Desain/media	85%	Sangat Valid	85%	Sangat Valid
Jumlah		180%		178,3 %	
Persentase kevalidan				90%	
Kriteria kevalidan produk				Sangat Valid	

Setelah dilakukan uji validasi ahli terhadap produk buku guru dan buku siswa, selanjutnya dilakukan revisi berdasarkan saran dan masukan dari validasi sebelum diujikan di lapangan. Berikut ini adalah hasil penyajian revisi dari ahli materi/isi dan ahli desain/media dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Revisi Ahli Materi/isi Produk Suplemen Bahan Ajar

Berdasarkan Gambar 1. Setelah saran dan masukan dari validator materi/isi revisi dilakukan dengan mendetailkan pemetaan konsep tema sampai sub-sub tema agar pembelajaran lebih terkonsep dan disesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan dalam setiap pembelajaran, pemanfaatan situasi secara nyata sudah dilakukan dengan menambahkan gambar sesuai lingkungan tempat tinggal siswa agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Revisi Ahli Desain/media Produk Suplemen Bahan Ajar

Berdasarkan gambar 2. Hasil revisi ahli desain/media menunjukkan bahwa saran dan masukan validator sudah dilaksanakan dengan perubahan yang terfokus pada cover buku guru, background latar warna cover lebih dibedakan dengan buku siswa, agar mudah dibedakan dan lebih menarik daya fokus penggunaan buku guru sebagai buku petunjuk dan pedoman penilaian dari buku siswa.

Uji Coba Produk Pengembangan

Tahap uji coba pengembangan di lapangan dilakukan dalam uji coba sebanyak dua kali, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar (uji lapangan). Dalam uji coba produk pengembangan digunakan untuk mengetahui hasil kemenarikan, kepraktisan, dan keefektifan produk. Uji kelompok kecil dilakukan pada enam siswa kelas IV sesuai kriteria secara kognitif (tinggi, sedang, rendah), sedangkan pada uji lapangan atau uji kelompok besar sejumlah 22 siswa, hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan guru kelas IV dan efisiensi pengambilan data secara maksimal. Adapun hasil uji kemenarikan berdasarkan uji kemenarikan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Data Kemenarikan Suplemen Bahan Ajar

No.	Produk	Respon	Kriteria	Persen (%)
1.	Buku Guru	Guru	Sangat Menarik	95,83%
2.	Buku Siswa	Siswa	Sangat Menarik	95,23%
Rata-rata Persentase kemenarikan				95,53%
Kriteria kemenarikan produk				Sangat Menarik

Berdasarkan data tabel 2 dipaparkan bahwa hasil rekapitulasi data kemenarikan produk suplemen bahan ajar terhadap buku guru dan buku siswa keduanya masuk pada kriteria sangat menarik, dengan hasil persentase 95,83% respon guru terhadap buku guru, sedangkan respon siswa terhadap buku siswa sebesar 95,23%. Hasil produk pengembangan suplemen bahan ajar termasuk ke dalam kriteria sangat menarik dengan hasil rata-rata persentase kemenarikan 95,53%. Selanjutnya uji kelompok besar (uji coba lapangan) dilakukan untuk mengetahui hasil uji kepraktisan produk suplemen bahan ajar. Pada uji kepraktisan dilakukan dua instrumen pengambilan data, yaitu observasi kegiatan guru dan aktivitas siswa, serta respons guru dan siswa selama enam jam pembelajaran. Adapun hasil observasi dan respon uji kepraktisan produk pengembangan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Data Kepraktisan Suplemen Bahan Ajar

No	Subjek	Skor Penilaian	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria Penilaian
1	Respon Guru	61	64	95,31%	Sangat Praktis
2	Respon Siswa	1131	1232	91,80 %	Sangat Praktis
3	Kegiatan Guru	403	432	93,27%	Sangat Baik
4	Aktivitas Siswa	224	240	93,32%	Sangat Baik
Rata-rata %				93,42%	Sangat Praktis

Pada tabel 3 hasil rekapitulasi data kepraktisan produk suplemen bahan ajar menunjukkan bahwa respons guru dan respons siswa masing-masing menunjukkan hasil persentase sebesar 95,51% hasil respons guru, dan 91,80% bagi respons siswa. Sementara itu, pada hasil observasi kegiatan guru dan aktivitas siswa menunjukkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan perolehan hasil sebesar 93,27% kegiatan guru dan 93,32 pada aktivitas siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan lancar dan hasil respons guru dan siswa menunjukkan kriteria sangat praktis, oleh sebab itu uji data kepraktisan buku suplemen dinyatakan sangat praktis.

Uji kelompok besar atau uji coba lapangan yang terdiri dari 22 siswa tidak hanya untuk mengetahui hasil uji kemenarikan dan kepraktisan, namun untuk mengetahui hasil uji keefektifan. Dinyatakan efektif jika ada perubahan hasil nilai belajar siswa antara sebelum menggunakan produk (postes), dan sesudah menggunakan produk pengembangan suplemen bahan ajar (pretes). Berikut hasil rekapitulasi hasil belajar siswa sebagai pemaparan data uji keefektifan produk dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Data Keefektifan Suplemen Bahan Ajar

Jenis Tes	Total seluruh Nilai	Rata-rata Nilai	Jumlah Tuntas	Persentase Tuntas	Jumlah Tidak Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
Pretest	1234	56,09	2	9,1 %	20	90,9%
Posttest	1843	83,77	18	81,8%	4	18,2%
KKM				75		

Berdasarkan tabel 4 data keefektifan produk suplemen bahan ajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretes dari 22 siswa adalah 56,09 dengan persentase tuntas 9,1%, sedangkan persentase tidak tuntas sebesar 90,9% hal ini berdasarkan tingkat nilai ketuntasan minimal sebesar 75. Sementara nilai rata-rata postes menunjukkan peningkatan menjadi 83,77, dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 81,8% dan persentase tidak tuntas sebesar 18,2%. Dari data yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa produk suplemen bahan ajar yang sudah diujikan dan dikembangkan efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan menghasilkan produk suplemen bahan ajar tema berbagai pekerjaan subtema jenis-jenis pekerjaan dalam bentuk buku teks berbasis kearifan lokal untuk guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar. Pengembangan suplemen bahan ajar ini dikembangkan dengan menggunakan model 4-D. Berdasarkan teori (Prastowo, 2014) tujuan pengembangan suplemen bahan ajar harus terikat pada tiga hal, yaitu (1) sesuai dengan kebutuhan, lingkungan dan karakteristik siswa, (2) membantu siswa dalam memahami materi pada saat proses pembelajaran dan sebagai sumber alternatif pengetahuan, (3) membantu guru dalam menambah wawasan dan sumber referensi yang relevan saat digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan uji data kevalidan, kemenarikan, kepraktisan dan keefektifan penggunaan produk suplemen bahan ajar.

Kevalidan produk suplemen bahan ajar diperoleh berdasarkan hasil validasi ahli materi/isi dan ahli desain/media. Kedua hasil validasi ahli tersebut menunjukkan rata-rata tingkat kevalidan termasuk ke tingkat kriteria sangat valid (Dhita Fitriani, Nurwidodo, 2019), hal ini ditunjukkan oleh kedua hasil validitas dalam bentuk persentase sebesar 90% terhadap buku guru dan buku siswa. Keduanya menunjukkan hasil rata-rata kevalidan yang sama, sehingga dari segi penilaian materi/isi dan tampilan desain/media terhadap buku guru dan buku siswa dinyatakan sangat valid dan dapat digunakan, namun perlu dilakukan perbaikan kualitas terlebih dahulu sesuai hasil validasi sebelum digunakan dalam uji lapangan. Tingkat kemenarikan produk suplemen bahan ajar diperoleh berdasarkan uji kelompok kecil yang termasuk enam siswa dan tiga guru kelas IV, uji kemenarikan didasarkan penilaian sesuai buku teks, siswa menilai buku siswa dan guru menilai buku guru. Hal ini dilakukan agar pemberian nilai sesuai acuan kriteria bidang masing-masing (Husada et al., 2020). Berdasarkan hasil rekapitulasi data kemenarikan produk diperoleh rata-rata kemenarikan sebesar 95,53%, sehingga kriteria produk termasuk dalam kriteria sangat menarik, hal ini didukung dengan adanya penyesuaian produk dengan muatan isi sesuai nilai-nilai kearifan lokal yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa, serta karakteristik cara belajar siswa yang dikombinasikan dengan dokumentasi secara nyata dalam bentuk teks disertai gambar dalam produk pengembangan (Ali, 2017).

Kepraktisan produk pengembangan diperoleh berdasarkan data hasil observasi kegiatan guru dan aktivitas siswa serta respon guru dan siswa dalam bentuk instrument data yang dilakukan pada uji lapangan kelompok besar. Subjek dalam uji kepraktisan terdiri dari 22 siswa dan seorang guru model kelas IV. Berdasarkan hasil rekapitulasi data kepraktisan diperoleh hasil respon guru terhadap produk suplemen bahan ajar sebesar 95,31%, sedangkan hasil respon siswa sebesar 91,80%, hasil keduanya termasuk dalam kriteria sangat praktis. Pada hasil observasi kegiatan guru dan aktivitas siswa menunjukkan proses pembelajaran berjalan baik, hal ini ditunjukkan dengan perolehan persentase sebesar 93,27% kegiatan guru dan 93,32% aktivitas siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan produk berjalan dengan baik dan sangat praktis.

Nilai KKM siswa dalam uji keefektifan sebesar 75. Dinyatakan berpengaruh secara efektif dalam penggunaan produk suplemen bahan ajar jika hasil belajar siswa mengalami peningkatan antara sebelum menggunakan produk pengembangan dan setelah produk pengembangan diaplikasikan (Sugiyono, 2013). Berdasarkan hasil rekapitulasi data keefektifan menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretes dari 22 siswa sebesar 56,09, 2 siswa tuntas dan sisanya tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, sementara pada hasil nilai rata-rata postes sebesar 83,77, 18 siswa tuntas dan sisanya tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan persentase 81,8%. Uji kompetensi berupa tes hasil belajar tersebut dapat menggambarkan keefektifan tingkat ketuntasan penguasaan materi (Akbar, 2017). Berdasarkan hasil perolehan nilai pretes dan postes menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, sehingga dapat dinyatakan bahwa produk suplemen bahan ajar efektif digunakan.

Pengembangan produk suplemen bahan ajar berbasis kearifan lokal yang digunakan selama proses pembelajaran untuk kelas IV Sekolah Dasar mempunyai kekurangan dan kelebihan, hal ini berdasarkan hasil catatan peneliti terhadap proses awal penggunaan sampai produk yang telah dikembangkan dinyatakan telah memenuhi uji coba pengembangan sampai pada tahap publikasi di tingkat KKG gugus guru kelas IV. Kekurangan suplemen bahan ajar adalah terbatasnya materi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal dan penyesuaian karakter lingkungan belajar siswa di Kota Malang pada, sehingga apabila digunakan di luar daerah perlu dilakukan revisi terlebih dahulu terkait nilai-nilai kearifan setempat. Adapun kelebihan suplemen bahan ajar meliputi (1) buku suplemen bahan ajar dapat berdiri sendiri walaupun tidak ada buku utama, karena disertai petunjuk dan pedoman penggunaan penilaian kegiatan siswa, namun lebih efektif jika sumber referensi yang digunakan guru lebih dari satu, (2) penyusunan suplemen bahan ajar dilakukan dengan pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal seperti petuah, *wejengan* dalam bahasa jawa sebagai bentuk penguatan karakter jati diri, dan (3) dilengkapi dengan gambar dokumentasi oleh penulis langsung yang *full color* dan disesuaikan dengan kondisi riil sekitar lingkungan tempat siswa sehingga siswa lebih tertarik untuk

menggunakan buku hasil pengembangan. Selain itu, produk ini dapat mengenalkan jati diri daerah Malang Raya tentang Kearifan lokal yang ada dengan berbagai latar dan etnis yang berbeda (Santoro, 2009).

SIMPULAN

Berdasarkan uji coba penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan telah menghasilkan produk suplemen bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk kelas IV Sekolah Dasar dalam bentuk buku guru dan buku siswa, pada tema berbagai pekerjaan subtema jenis-jenis pekerjaan. Produk suplemen bahan ajar telah di uji coba pengembangan melalui uji validasi ahli materi/ isi, ahli desain/media, uji kelompok kecil dan uji lapangan (kelompok besar) sudah memenuhi kriteria pengembangan bahan ajar, sehingga penelitian dan pengembangan produk bahan ajar yang baik adalah dapat menghasilkan produk yang valid, menarik, praktis dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Kevalidan telah dipaparkan berdasarkan hasil uji validasi ahli materi dan ahli media terhadap produk suplemen bahan ajar. Kemenarikan tergambar berdasarkan hasil respons guru dan siswa dalam bentuk instrumen data angket yang menunjukkan hasil kriteria sangat menarik. Sementara itu, pada kepraktisan produk pengembangan digambarkan berdasarkan hasil respons guru dan siswa setelah menggunakan suplemen bahan ajar, serta didukung dari hasil observasi kegiatan guru dan aktivitas siswa selama menggunakan produk suplemen bahan ajar berbasis kearifan lokal yang sudah dikembangkan. Sementara keefektifan produk pengembangan dipaparkan berdasarkan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah menggunakan produk suplemen bahan ajar berbasis kearifan lokal.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. (2017). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alfi, C., Sumarmi, & Amirudin, A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Geografi Berbasis Masalah dengan Blended Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 1(4), 597–602.
- Ali, H. (2017). Transformasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Genius) Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa pada SMA Se-Kabupaten Simeulue. *PKn Progresif*, 12(1), 528-542.
- Cha, Y., Ham, S., & Yang, K. (2016). Multicultural Education in Glocal Perspectives. *Multicultural Education in Glocal Perspectives*. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-2222-7>
- Febrina, L., Taufina, T., & Fachrudin, F. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik pada Keterampilan Menulis Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 829–837. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.438>
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Husada, S. P., Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 419–425. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.373>
- Kruger, C., Summers, M., & Palacio, D. (1990). INSET for Primary Science in the National Curriculum in England and Wales: are the real needs of teachers perceived? *Journal of Education for Teaching*, 16(2), 133–146. <https://doi.org/10.1080/0260747900160202>
- Nilasari, E., Try Djatmika, E., & Santoso, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(7), 1399–1404.
- Nurfitriani, W. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Purwakarta untuk Kelas IV di SDN 8 Ciseureuh Kahuripan Pajajaran Tema Tempat Tinggalku*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang.
- Perwitasari, S., Wahjoedi., & Akbar, S. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(3), 278–285.
- Pornpimon, C., Wallapha, A., & Prayuth, C. (2014). Strategy Challenges the Local Wisdom Applications Sustainability in Schools. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 112(Iceepsy 2013), 626–634. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1210>
- Prastowo, A. (2014). *Paduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Divapress.
- Puspitasari, E., Sumarmi, & Amirudin, A. (2016). Integrasi Berpikir Kritis dan Peduli Lingkungan melalui Pembelajaran Geografi dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(2), 122–126.
- Santi, R. (2018). *Cultural Memory and Dialogue between Cultures . A Philosophical Perspective*. 8(2), 78–81.
- Santoro, N. (2009). Teaching in culturally diverse contexts: what knowledge about ‘self’ and ‘others’ do teachers need? *Journal of Education for Teaching*, 35(1), 33–45. <https://doi.org/10.1080/02607470802587111>
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyani. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kota Batu untuk Kelas IV SD Sub Tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang.

- Thiagarajan, S. (1974). Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook. *Journal of School Psychology, 14*(1), 75. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2)
- Widyastono, H. (2015). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zhu, G., Chen, B., & Li, Y. (2020). The Dialogical Self Theory in Education: A Multicultural Perspective. *Journal of Education for Teaching, 46*(5), 709–711. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1841554>